

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara beberapa langkah mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dalam dunia global adalah pendidikan. Pendidikan menjadi peran paling penting dalam maju mundurnya suatu bangsa.¹ Pendidikan dapat mencerahkan semua aspek kehidupan manusia dan memberi warga negara bekal untuk menghadapi masa depan, yang membuatnya sangat penting untuk memperkuat peran strategisnya dalam menjaga keberlangsungan bangsa.²

Pendidikan menjadi kunci agar menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas sistem pendidikan negara ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikannya. Dalam hal ini, kualitas guru dan praktik pembelajaran memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.³ Oleh sebab itu, demi menciptakan pendidikan yang unggul dan bermutu, diperlukan penerapan pendidikan secara optimal.

Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Jika pembelajaran berlangsung dengan efektif, pertumbuhan pendidikan bisa terjadi, yang berarti dapat berjalan dengan lancar, berada di jalur yang benar, dan memenuhi tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tertentu memengaruhi proses pembelajaran seperti peserta didik sendiri dan faktor lain, seperti guru dan pendidik, fasilitas, lingkungan, dan media pembelajaran yang digunakan.

¹ Nurdiyanto, Muhajir, dkk., "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9. No. 1. (2024), Hal. 16 – 38.

² Linda Yuliana, Muhajir, dan Apud, "Peran Coredan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa" *Jurnal Qathruna*. Vol. 8. No. 2, (2021). Hal. 85-105.

³ dkk Isrokatun, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 454– 462.

Masalah dalam pendidikan salah satunya adalah kurangnya proses pembelajaran.⁴ Seorang guru di MAN 3 Pandeglang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah masih belum digunakan dengan baik. Hal ini ditandai dengan dominasi penggunaan buku paket sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, serta rendahnya pemanfaatan media interaktif seperti presentasi *PowerPoint (PPT)* oleh sebagian besar guru mata pelajaran. Keterbatasan variasi dalam penggunaan media pembelajaran berpotensi menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, karena media yang digunakan cenderung membatasi stimulasi intelektual dan partisipasi aktif peserta didik.⁵ Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik guru terkait inovasi media, serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah agar menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif

Kegunaan media pembelajaran yang kurang beragam dan tidak interaktif memiliki kelemahan terhadap proses maupun capaian belajar peserta didik. Media yang cenderung bersifat monoton, seperti hanya mengandalkan buku teks, dapat menurunkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akibat minimnya unsur inovatif serta daya tarik visual dan auditori. Keterbatasan dalam pemilihan media juga berpotensi menghambat pengembangan berpikir kritis pada murid. Hal ini terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya, kurangnya rasa ingin tahu serta kurangnya pemahaman pelajaran Fiqih di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidik menerapkan media yang tepat sangat diutamakan agar bisa mengembangkan potensi serta membangun kreativitas siswa dalam

⁴ Diyan Yusri, Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>.

⁵ Wawancara dengan Ahdiyatunnisa S, tanggal 12 Februari 2025 di MAN 3 PANDEGLANG.

proses belajar mengajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan di abad-21, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran, mencakup pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.⁶ Dalam konteks kelas fiqih, kemampuan ini membantu siswa dalam memahami konsep hukum Islam. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mengajarkan mereka untuk menilai, mengevaluasi, dan menghubungkan hukum dengan kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam. Kemampuan berpikir kritis diharapkan ditingkatkan karena materi pada tingkat ini lebih kompleks dan beragam. Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hukum Islam dari dalil-dalil yang rinci. Fiqih merupakan jenis ilmu yang memiliki metodologi dan struktur keilmuan yang berbeda. Terdapat tiga dasar mempelajari fiqih, memperdalam pemahaman tentang syariat Islam, mempelajari kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat, serta menjalankan hukum Islam terutama berkaitan dengan ibadah dan muamalah.⁷

Faktor utama proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan memilih media yang tepat. Media pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar.⁸ Sebagaimana dikemukakan oleh Olivia dalam penelitian Deni dkk, Alat yang membantu

⁶ Rifa Hanifa Mardhiyah Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 71, no. 1 (2021): 63–71.

⁷ Ane Zunnatul Mafruhah et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Materi Munakahat Pada Pembelajaran Fiqih," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 165–76, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.19>.

⁸ MFachri Adnan, Pariang Sonang Siregar, and Stkip Rokania, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR," vol. 4, 2020, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

menyebarkan pengetahuan atau materi pelajaran dengan tujuan menginspirasi siswa untuk belajar adalah media pembelajaran.⁹ Sementara itu, Menurut Nur Fadillah, media pembelajaran bisa membantu proses belajar mengajar agar siswa paham dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.¹⁰

Arsyad menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, minat siswa menjadi meningkat selama belajar serta proses pembelajaran berjalan lebih efektif karena media yang digunakan menarik dan interaktif.¹¹ Ini sejalan dengan pernyataan Eko Wahyuni dalam penelitiannya bahwa media visual seperti *Word Wall* bahwasanya tidak hanya memperkaya cara belajar siswa, tetapi juga meningkatkan daya ingat karena melibatkan aspek visual dalam pembelajaran.¹²

Sejalan dengan temuan Mulyati dan Utami, yang menyatakan penggunaan media *Word Wall* mampu membuat berpikir kritis menjadi meningkat karena mendorong siswa untuk menghubungkan informasi secara mandiri.¹³ Temuan ini juga sejalan dengan pernyataan Mawaddah dkk dalam penelitiannya bahwa media *Word Wall* mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Word Wall* berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara siswa dengan guru, serta antar siswa. Interaksi tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam mengajukan serta

⁹ Deni Okta Nadia and Desyandri, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir* 08, no. 02 (2022): 1924–33.

¹⁰ Septy Nurfadhillah et al., "Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 149–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

¹¹ Arsyad A, "Media Pembelajaran," 2011, 23–35.

¹² Lovandri Dwanda Putra et al., "Pemanfaatan Wordwall Pada Model Game Based Learning Terhadap Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 81–95, <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8749>.

¹³ Dewa Akbar Pamungkas et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS Oleh" 10, no. 01 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.

menjawab pertanyaan, serta dalam keterampilan mereka dalam membuat dan menentukan hasil pengamatan.¹⁴

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan media *Word Wall* efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, namun secara khusus belum ditemukan yang mengkaji pada mata pelajaran fiqh. Sementara ditemukan penelitian yang menggunakan media *Word wall* pada mata pelajaran fiqh namun secara khusus belum ditemukan yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan salah satu dari berbagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik, yaitu *Word Wall*. *Word Wall* merupakan aplikasi digital berlandaskan jaringan yang mengintegrasikan unsur gamifikasi, menyediakan sejumlah permainan dan *quiz* yang beragam yang dapat dipakai oleh guru untuk mendukung penyampaian materi pelajaran.¹⁵

Hasil penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media *Word Wall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa agar hasil tersebut diharapkan mampu berkontribusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran fiqh di madrasah aliyah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas, seperti dominasi buku paket, menghambat proses belajar yang efektif.

¹⁴ Mawaddah, "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Word Wall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di SMP IT Cendikia Takengon," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁵ Muhammad Sofian Hadi Hilmi Fadhilah Akbar, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 1653–60.

2. Sebagian besar guru masih jarang menggunakan media interaktif, seperti presentasi *PowerPoint*, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Media yang monoton dan tidak bervariasi dapat membatasi stimulasi intelektual siswa, mengurangi partisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan inovasi media pembelajaran yang efektif.
5. Penggunaan media yang tidak menarik dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Rendahnya rasa ingin tahu dan ketidakaktifan siswa dalam bertanya menunjukkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses belajar.
7. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Fiqih, yang dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif.
8. Proses pembelajaran yang tidak optimal menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting di abad ke-21.
9. Meskipun ada penelitian tentang media *Word Wall*, belum ada kajian yang secara khusus meneliti dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih.
10. Kurangnya dukungan fasilitas dari pihak sekolah untuk penerapan media pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

C. Batasan Masalah

Seperti yang ditunjukkan oleh masalah di atas, fokus penelitian ini membahas Pengaruh Media Pembelajaran *Word Wall* untuk Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *Word Wall* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang?
2. kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Word Wall* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran *Word Wall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *Word Wall* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Word Wall* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang.
3. Mengetahui pengaruh media pembelajaran *Word Wall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ada 2 bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat Praktis.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini bisa berdampak positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya Media pembelajaran *Word Wall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya melalui Media pembelajaran *Word wall*

b. Bagi guru

Bagi guru fiqih di MAN 3 Pandeglang, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk menggunakan media interaktif. sehingga guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, serta memberikan kepada siswa suasana belajar yang menyenangkan

c. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang berpotensi memperkaya perspektif dan pemikiran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi mengajar untuk dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan proses pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian akan dibuat secara sistematis dalam V BAB, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS: Media Pembelajaran *Word Wall*, Teori Konstruktivisme, Berpikir Kritis, Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sample, Variabel penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN: Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP: Kesimpulan, dan Saran.